



## Mengapa Etika Penting di Era Digital?

Irma Nurul Utami<sup>1</sup>, Nadya Putri Pranata<sup>2</sup>, Najwa Mutiara Syihab<sup>3</sup>, Maulia Depriya Kembara<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: [irmanurulutami30@upi.edu](mailto:irmanurulutami30@upi.edu)<sup>1\*</sup>, [nadyaaputri78@upi.edu](mailto:nadyaaputri78@upi.edu)<sup>2</sup>, [najemutiara@upi.edu](mailto:najemutiara@upi.edu)<sup>3</sup>, [maulia@upi.edu](mailto:maulia@upi.edu)<sup>4</sup>

**Abstract.** *In the digital era, communication ethics has become increasingly crucial because the rapid development of information and communication technology has changed the way people interact and share information. Digital ethics involves the principles and norms that govern user behavior in creating, disseminating, and consuming content responsibly. Ethics and morals are related to each other. Morals are attitudes or actions while ethics are the values contained therein. So, ethics is a rule of human behavior or habits that emphasizes what is good and what is bad. This research aims to find out how important communication ethics is in the digital era. The research method used is a literature study by collecting various journals and articles related to ethics and communication in the digital era. The results of this research reveal that ethics is very important in this digital era.*

**Keywords:** *Ethics, Digital Era, Communication*

**Abstrak.** Di era digital, etika komunikasi menjadi semakin krusial karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat telah mengubah cara orang berinteraksi dan berbagi informasi. Etika digital melibatkan prinsip-prinsip dan norma yang mengatur perilaku pengguna dalam menciptakan, menyebarkan, dan mengonsumsi konten dengan tanggung jawab. Etika dan moral memiliki keterkaitan satu sama lain. Moral adalah sikap atau perbuatannya sedangkan etika adalah nilai yang terkandung didalamnya. Jadi, etika adalah sebuah aturan perilaku atau kebiasaan manusia yang menegaskan mana yang baik dan mana yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting etika berkomunikasi di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan berbagai jurnal dan artikel yang terkait dengan etika dan komunikasi di era digital. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa etika merupakan hal yang sangat penting dalam era digital ini.

**Kata kunci:** Etika, Era Digital, Komunikasi

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini dapat menciptakan beberapa terobosan baru dalam media digital dan dapat melahirkan banyak inovasi untuk memudahkan komunikasi manusia lebih efektif. Kemajuan teknologi ini dapat memfasilitasi kolaborasi global dan akses informasi yang lebih cepat, tetapi juga mendorong perkembangan masyarakat yang lebih terhubung dan berpengetahuan luas (Subramanian, 2018).

Menurut C. Widyo Hermawan (2009), penggunaan internet dalam media sosial dapat menghadirkan sebuah forum web dan dapat membentuk komunitas online. Layaknya forum diskusi, sebuah forum web juga dapat menampung berbagai ide atau gagasan baru dari semua anggotanya sehingga dapat saling bertukar pikiran secara produktif. Biasanya forum diskusi tersebut memiliki pokok pembahasan tertentu, tetapi tidak menuntut kemungkinan dapat meluas ke berbagai bidang.

Namun, pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat penerapan etika semakin penting untuk membentuk generasi yang beretika di masa depan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral. Pentingnya etika di era digital ini tidak boleh diremehkan, karena batasan antara dunia nyata dan dunia maya semakin pudar. Perilaku di dunia digital berdampak signifikan pada kehidupan dunia nyata, seringkali mengaburkan pemahaman kita tentang etika. Oleh karena itu, pendidikan etika di era digital ini sangat penting (Krasnova, 2022).

Kemajuan teknologi tidak hanya memberikan manfaat bagi orang dewasa saja, namun remaja bahkan anak-anak juga dapat mengambil manfaat dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga banyak digunakan sebagai sarana interaksi jarak jauh antara masyarakat di berbagai wilayah. Perkembangan teknologi juga mempunyai dampak positif dan negatif. Ketika kita bisa menggunakan internet atau media digital lainnya dengan baik kita akan mendapatkan banyak pembelajaran yang belum kita ketahui, berkomunikasi baik dengan teman jauh. Sedangkan, ketika kita menggunakannya dengan tidak bijak banyak sekali dampak buruk yang hadir ke kehidupan kita seperti, bullying, narkoba, hilangnya privasi, pergaulan bebas dan sebagainya. Oleh karena itu penting bagi kita untuk memahami dan menerapkan apa itu etika, bagaimana penerapan etika dan mengapa etika itu penting dalam era digital? (Haleem, 2022).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Makna Etika**

Etika berasal dari bahasa Yunani *etikos*, *ethos*, dan diartikan sebagai kebiasaan, kebiasaan, atau praktek. Istilah etika atau etika belum tentu merupakan satu kesatuan yang tersendiri, karena referensi lain menggunakan istilah filsafat moral (Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Etika tidak sama dengan moralitas. Etika adalah ilmu, tetapi moralitas adalah sesuatu yang bisa diajarkan. Moralitas mengacu pada ajaran, nasihat, khotbah, standar, dan ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup dan berperilaku agar menjadi manusia yang baik. Etika adalah ilmu, bukan ajaran (Basuki, S. , 2019).

Istilah etika menjelaskan bahwa istilah etika semula yang disebut baik adalah apa yang sejalan dengan adat istiadat masyarakat (TAS'ADI, R. A. F. S. E. L, 2016). Pengertian etika berangsur-angsur berubah menjadi pengertiannya saat ini. "Etika adalah ilmu yang membahas

masalah penciptaan manusia dan tingkah laku manusia, serta menentukan mana yang baik dan mana yang jahat.” (TAS'ADI, R. A. F. S. E. L, 2016). Dengan demikian, etika tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku individu, tetapi juga sebagai landasan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Etika berkembang dan sangat mempengaruhi perilaku manusia. Etika membantu manusia untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang akan dia ambil dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu etika dapat membantu manusia untuk mengambil keputusan yang benar dan bertindak dengan tepat. Etika ini dapat diterapkan di berbagai aspek dalam kehidupan kita. Maka, etika dapat dibagi menjadi beberapa aspek sesuai dengan aspek atau kehidupan manusia.

Etika komunikasi tentu akan membahas tentang penyampaian bahasa. Bahasa, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan bahasa. Bahasa juga biasa dianggap sebagai kode verbal, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan nonverbal. Biasanya pesan nonverbal diluar dari pesan yang tertulis ataupun terucap. Secara teoritis pesan verbal dan nonverbal dapat dipisahkan. Namun, kenyataannya komunikasi ini saling bersangkutan satu sama lain dan saling melengkapi dalam komunikasi yang kita gunakan sehari-hari. (Deddy Mulyana, 2005)

### **Makna Era Digital**

Era digital mengacu pada periode di mana teknologi digital, terutama internet, secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi digital berperan penting dalam mengubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, mengelola bisnis, pendidikan dan pembelajaran, inovasi teknologi, ekonomi digital, serta dampak sosial. Era digital telah menjadi bagian integral dari masyarakat saat ini, memungkinkan akses informasi yang lebih mudah dan peluang yang lebih besar. Salah satu keuntungan utama teknologi informasi adalah kemampuannya untuk mengatasi batasan ruang dan waktu. (Rosana, 2011) era digital juga menghadirkan tantangan besar serta peluang signifikan bagi dunia pendidikan. Tantangan-tantangan ini meliputi masalah ketidaksetaraan akses, perubahan paradigma pembelajaran, dan keamanan data.

Di era digital saat ini, akses terhadap segala hal yang diinginkan menjadi lebih mudah dan cepat. Teknologi, yang merupakan alat utama dalam era digital, memungkinkan pemenuhan kebutuhan menjadi lebih mudah. Kemajuan teknologi yang terjadi begitu pesat dan tanpa batas memungkinkan manusia untuk dengan mudah mengakses informasi apa pun yang

mereka inginkan. Mereka dapat menggunakan internet untuk membuka berbagai situs edukatif atau lainnya, yang dapat memiliki dampak positif atau negatif (Sugiarti, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam era digital, teknologi digital, khususnya internet, memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi ini memainkan peran kunci dalam mengubah cara berinteraksi, mengakses informasi, mengelola bisnis, pendidikan dan pembelajaran, inovasi teknologi, ekonomi digital, dan dampak sosial. Teknologi kemudian memungkinkan manusia memunculkan ide-ide baru yang dapat mendorong lahirnya perubahan dalam dinamika interaksi sosial.

### **Makna Komunikasi**

Menurut Taufik, A. (2020) pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan sebuah pesan ataupun berita antarmanusia bisa 2 orang atau lebih sehingga membuat pesan yang dimaksud dapat dipahami satu sama lain (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 584).

Berdasarkan Hardjana, yang dikutip oleh Taufik, A. (2020) komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu kata depan “*cum*” yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata bilangan “*umus*”, yang berarti satu. Lalu dua kata tersebut membentuk sebuah kata benda yaitu “*communio*”, dalam bahasa Inggris biasanya disebut “*communion*”, memiliki makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena ber-*communio* membutuhkan usaha dan kerja, maka kata “*communion*” diciptakan sebagai kata kerja “*communicare*” yang berarti berbagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, mengatakan sesuatu kepada seseorang, bertukar pikiran, menjalin hubungan atau berteman. Dengan demikian, komunikasi berarti pemberitahuan, diskusi, percakapan, pertukaran pendapat atau hubungan (Lestari, 2003: 48).

Definisi komunikasi menurut J.A Devito adalah suatu tindakan oleh satu orang atau lebih untuk mengirim atau menerima pesan dalam satu konteks tertentu dan pengaruh tertentu kemudian memiliki kesempatan untuk melakukan timbal balik.

Hovland, Jains dan Kelley, juga menyampaikan bahwa komunikasi adalah suatu proses seorang komunikator menyampaikan stimulus dalam bentuk kata-kata dengan tujuan membentuk perilaku khalayak. Melalui pemakaian simbol-simbol seperti kata, gambar, atau angka, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan lain-lain.

Dilihat dari definisi yang berbeda-beda, definisi tersebut saling melengkapi. Pengertian umum komunikasi adalah suatu proses pembentukan, pengiriman, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan/atau antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian mendasar, yaitu bahwa komunikasi

adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan, pengiriman, penerimaan, dan pengolahan pesan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Menurut Andrew Booth (2016), studi literatur adalah metode sistematis untuk menemukan, mengevaluasi, dan menganalisis semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian spesifik, topik tertentu, atau fenomena yang diminati. Studi literatur juga digunakan untuk membangun dasar teori, merumuskan kerangka berpikir, dan menetapkan hipotesis penelitian. Dengan demikian, kami dapat mengorganisir dan menggunakan berbagai sumber pustaka sesuai dengan bidangnya. Pencarian komprehensif akan dilakukan di database elektronik. Pencarian akan dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia antara tahun 2014 hingga 2024 untuk menjaga relevansinya. Data yang akan digali mencakup tujuan penelitian dan temuan utama. Pendekatan sintesis naratif akan digunakan untuk menganalisis data serta mengidentifikasi tema dan pola utama. Pendekatan sintesis naratif adalah metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai studi terkait dalam sebuah narasi yang kohesif. Menurut Rai et al. (2022), sintesis naratif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang suatu isu dengan mengidentifikasi tema dan pola utama dari literatur yang dikaji. Pendekatan ini berguna dalam menggambarkan perkembangan penelitian dan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Etika berkomunikasi dalam implementasinya dapat diketahui dengan cara berkomunikasi yang santun di dunia nyata maupun dunia digital. Hal tersebut dapat menjadi cerminan dari kesantunan kepribadian individu. Etika berkomunikasi di era digital ini sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, seperti menggunakan pengaturan privasi di media sosial untuk melindungi data pribadi, menggunakan email dan platform komunikasi lainnya dengan cara yang sesuai dan profesional dan mempertahankan profesionalisme dalam komunikasi digital, terutama dalam konteks pekerjaan atau pendidikan. Bagaimanapun perilaku manusia di platform digital ini harus sesuai dengan norma yang berlaku. Jika tingkah laku sudah keluar dari etika tersebut, maka muncullah berbagai macam permasalahan.

Setiap orang perlu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang patut dan mana yang tidak boleh dilakukan. Individu juga harus mampu mengidentifikasi mana tindakan yang patut atau tidak pantas untuk dilakukan. “Seorang individu yang matang secara

moral tidak membiarkan dirinya mengikuti perintah masyarakat karena dia tidak mengharapkan imbalan atau hukuman yang nyata jika memenuhi atau gagal memenuhi standar moral". (Aliah B Purwakania Hasan: 2006: 261)

Etika dapat terbentuk dari bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari. Itu berarti etika membantu kita dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat untuk menjalani kehidupan. Kita juga perlu memahami bahwa etika itu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dunia nyata maupun dunia maya. Etika berkomunikasi dalam dunia nyata biasanya selalu diberikan contoh di sekolah misalnya, menghormati ibu/bapak guru, bertutur kata yang baik, menolong sesama teman dan pastinya orang tua kita juga mengajarkan banyak hal mengenai etika terhadap sesama manusia. Begitupun dengan etika di dunia maya memiliki dampak positif seperti, dapat berkomunikasi jarak jauh dengan teman-teman atau keluarga, bisa mendapatkan teman-teman baru melalui media sosial dan bisa mengetahui berita dari berbagai negara sekalipun.

Di era digital media sosial begitu populer dan menjadi trend tersendiri di kalangan pengguna media sosial di Indonesia, karena masing-masing personal memiliki medianya sendiri. Melalui jaringan internet, siapapun dapat mengakses media sosial dengan mudah tanpa biaya yang besar. Masyarakat di era digital dapat berkomentar di media sosial dengan bebas tanpa rasa khawatir. Karena dalam media sosial siapapun dapat memalsukan identitas. Dengan memalsukan identitas itu sendiri dapat memicu timbulnya berbagai macam tindakan kejahatan. Meskipun begitu dalam era digital seharusnya masyarakat menjadi pengguna yang bijak. Meningkatkan kewaspadaan terhadap penggunaan media sosial juga sangat penting, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Pada satu sisi, media sosial membuka jalan untuk menciptakan hubungan baru yang lebih mengikat. Namun pada sisi lainnya, dengan adanya media sosial justru menciptakan adanya perpecahan sosial yang lebih luas. Dalam maksud lain, era digital ini dapat merubah cara berkomunikasi dan pola pikir manusia. Kecepatan yang tersedia di era digital membuat masyarakat semakin mencintai sesuatu yang bersifat instan dan tentunya menjadi malas untuk bergerak.

Generasi era digital lahir dan berkembang dengan adanya teknologi. Sebagian besar generasi ini mungkin tidak sadar akan pentingnya beretika dalam media sosial. Internet sebagai kepala bagi media sosial yang memiliki kecepatan untuk menyebarkan informasi kepada seluruh pengguna yang terkoneksi. Sehingga apa yang diunggah bukan hanya tersebar kepada pengguna yang terkoneksi, namun dapat disebarluaskan juga oleh pengguna yang terkoneksi, sehingga orang yang tidak kenal sekalipun bisa saja mengakses informasi yang disebarluaskan.

Di era digital masyarakat sering sekali mengabaikan etika dan moral dalam berinteraksi digital. Hal-hal tidak etis seperti judi online, penipuan, menyebar berita palsu atau *hoax*, akses konten pornografi dan lain sebagainya sering dilakukan generasi era digital. Maka dari itu, etika sangat berperan penting untuk masyarakat di era digital agar masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik teknologi yang ada. Bagi anak-anak, peran orang tua juga sangat penting untuk membangun etika di era digital ini.

Etika berkomunikasi di era digital ini harus mulai kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya:

### **1. Etika komunikasi era digital dalam konteks “waktu”**

Konteks waktu disini kita harus mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengirim pesan kepada dosen. Kita harus tahu waktu kerja dan waktu istirahat. Ketika kita mengirim pesan juga harus memiliki kesopanan dalam berbahasa dan jangan bertele-tele. Kemudian jangan sampai kita mengirim pesan secara spam karena terburu-buru ingin mendapatkan balasan. Jika kita mengetahui dosen tersebut slow respon berarti kita harus mengusahakan untuk mengirim pesan lebih awal agar ketika kita memerlukan balasannya dengan segera, dosen tersebut sudah membalas pesan kita.

### **2. Etika berkomunikasi era digital dalam konteks “usia”**

Dalam konteks ini peran orangtua sangat penting, melihat maraknya anak dibawah umur yang sudah menggunakan media sosial. Peran orang tua disini harus memperhatikan penggunaan media sosial sesuai dengan umurnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu, orang tua harus tetap mendampingi dan tetap dalam pengawasan orang tua.

Selain pengawasan orangtua terhadap anak, konteks usia disini kita harus memperhatikan komunikasi digital terhadap orang yang lebih tua. Kita harus tetap memiliki etika dan sopan santun, misalkan menghubungi orang yang lebih tua diutamakan diutamakan menggunakan bahasa yang lebih sopan dan tidak menggunakan bahasa-bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul tersebut mungkin bisa kita terapkan kepada teman sebaya. Etika komunikasi dalam konteks usia ini sangat penting agar kita tetap menjunjung etika dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, agar dapat saling menghargai dan menghormati.

### **3. Etika berkomunikasi era digital dalam konteks “isi pesan”**

Dalam berkomunikasi melalui media digital, isi pesan, tutur bahasa dan tanda baca itu sangat penting, karena isi pesan mengacu pada topik pembicaraan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Menulis hal-hal yang tidak terlalu penting di awal pesan ketika sedang

mengirim pesan kepada dosen adalah salah satu tindakan yang kurang sopan. Karena pesan yang dikirim tidak langsung menyinggung maksud dan tujuan seseorang mengirim pesan tersebut. Beda halnya dengan mengirim pesan kepada kakak kelas atau kakak tingkat, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena biasanya *chatting* dengan kakak kelas atau kakak tingkat bisa dibilang lebih santai. Bahkan beberapa mungkin sudah akrab dengan kakak kelas atau kakak tingkat yang membuat isi pesan menjadi lebih santai lagi. Selain itu, bertukar pesan dengan teman juga ada etikanya. Walaupun bertukar pesan dengan teman maksud dan tujuan mengirim pesannya juga harus jelas dan tidak terlalu banyak mengatakan hal-hal yang tidak penting. Sebagian besar teman akan kesal jika seseorang mengirim pesan tidak langsung memberitahu alasan orang itu menghubunginya.

#### **4. Etika berkomunikasi era digital dalam konteks “penggunaan bahasa”**

Dalam menggunakan media sosial, baiknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar agar tidak menimbulkan atau meminimalisir kesalahpahaman antar pengguna media sosial. Karena setiap orang memiliki sudut pandangnya masing-masing dan tentunya berbeda-beda dalam memaknai isi pesan atau isi suatu konten pada media sosial. Perhatikan juga bahwa audiens digital memiliki latar belakang budaya yang beragam. Hindari menggunakan bahasa atau istilah yang dapat dianggap menyinggung atau tidak sensitif terhadap budaya tertentu. Hindari juga penggunaan bahasa yang dapat menghasut, memprovokasi, atau menyebarkan kebencian terhadap individu atau kelompok tertentu.

#### **5. Etika berkomunikasi era digital dalam konteks “ menghargai orang lain”**

Sikap menghargai orang lain tidak hanya ditunjukkan ketika di dunia nyata saja, tetapi sama pentingnya menghargai orang lain di dunia maya atau dalam media sosial. Salah satu contoh menghargai orang lain di media sosial adalah tidak menghina dan mencela orang lain. Banyak ditemukan di sosial media masyarakat dengan berbagai usia mencela dan menghina pengguna media sosial lainnya. Beberapa darinya adalah anak-anak yang belum paham cara menggunakan media sosial yang baik dan benar. Memang sosial media dan gadget tidak seharusnya digunakan oleh anak-anak, tetapi di era digital ini anak-anak semakin pintar. Orang tua yang memang sudah melarang/membatasi penggunaan media sosial dan gadget seringkali “kecolongan” oleh anak-anaknya yang pintar dan cerdas itu. Beberapa pengguna lainnya adalah orang tua yang biasanya tidak paham dengan *jokes* di era digital ini. Orang tua yang menganggap semua konten di sosial media adalah nyata alias bukan dibuat-buat.

#### **6. Etika berkomunikasi era digital dalam konteks “ kontrol pada isi konten”**

Pengguna harus menghormati privasi orang lain dengan tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa persetujuan. Hal ini mencakup foto, video, atau data pribadi yang dapat

digunakan untuk melacak atau mengidentifikasi individu. Alangkah baiknya pengguna media sosial untuk tidak mengunggah informasi pribadi yang akan membahayakan diri sendiri jika tersebar, seperti nomor KK, NIK, alamat rumah, dan lain sebagainya yang bersifat personal. Pengguna juga harus memastikan bahwa informasi yang mereka sebarkan telah diverifikasi dan divalidasi keakuratannya. Langkah ini penting untuk mencegah penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat merugikan orang lain.

Jangan membuat atau menyebarkan konten yang berpotensi merusak, seperti yang mengandung kekerasan, kebencian, atau diskriminasi. Pertimbangkan dampak dari konten yang dibagikan, dan pastikan konten tersebut tidak menimbulkan konflik atau menyinggung kelompok tertentu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Etika berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di era digital. Etika ini mencerminkan kepribadian individu dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Implementasi etika di dunia digital mencakup penggunaan privasi, profesionalisme, dan norma yang berlaku untuk menjaga keamanan dan kenyamanan. Tanpa etika, berbagai masalah seperti penyebaran hoaks, penipuan, dan pelanggaran privasi bisa terjadi. Setiap individu perlu memahami dan membedakan tindakan yang patut dan tidak patut serta bertanggung jawab dalam komunikasi digital. Orang tua juga berperan penting dalam mendidik anak-anak tentang etika di dunia maya. Dengan demikian, etika berkomunikasi harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan menjaga harmoni sosial.

### **Saran**

Menerapkan pendidikan tentang etika digital dimulai sejak dini baik di sekolah maupun di rumah serta diadakannya program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika berkomunikasi di dunia maya perlu digalakkan. Pengawasan orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan media sosial serta mengajarkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab digital. Pengguna media sosial harus lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan selalu mengatur privasi akun media sosial untuk melindungi diri dari potensi kejahatan. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan etis, sehingga tercipta lingkungan digital yang aman, nyaman, dan harmonis.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era digital: Tantangan dan peluang dalam dunia kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1-8.
- Askolani, M., & Alâ, I. P. (2020). Penerapan literasi media di era digital pada generasi zaman now. *Communicative: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 78-82.
- Basuki, S. (2019). Etika informasi. *Media Pustakawan*, 26(1), 1-8.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review*. SAGE Publications.
- Ferdinand, G. R., Madallo, E., Palamba, R., Josua, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Jaya, U. A. (2019). Etika dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Etika Kehidupan*, 3-4.
- Haleem, A. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275-285.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna dan simbol dalam proses interaksi sosial (Sebuah tinjauan komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16-19.
- Hermawan, C. W. (2009). *Cara mudah membuat komunitas online dengan PHPBB*. Yogyakarta: ANDI.
- Krasnova, E. A. (2022). New academic culture: Digital ethics in virtual communication. *Knowledge E*, 114-125.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Putri, A. R., Budiani, H., Khadijah, L., & Aeni, A. N. (2022). Penyuluhan pentingnya etika bermedia sosial bagi seorang muslim guna mencegah penyalahgunaan dalam bermedia sosial. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 86-92.
- Rai, H. K., & Barroso, A. C. (2020). Involvement of people with dementia in the development of technology-based interventions: Narrative synthesis review and best practice guidelines. *Journal of Medical Internet Research*, 22(12). <https://doi.org/10.2196/17531>
- Rosana, A. S. (n.d.). *Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam industri media di Indonesia*. Neliti.
- Subramanian, K. R. (2018). Technology and transformation in communication. *Journal of Advance Research in Electrical & Electronics Engineering*, 5(8).
- Sugiarti, Y. (2011). Peranan teknologi internet dalam membangun pendidikan karakter anak. *Jurnal Teknodik*, 15(2).
- Sugiarto, I., Napu, F., Rukmana, A. Y., & Hastuti, P. (2023). Kesuksesan wirausaha di era digital dari perspektif orientasi kewirausahaan (Studi literatur). *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 81-96.

- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52-63.
- Taufik, A. (2020). Interaksi komunikasi dalam pendidikan. *Education Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 123-132.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 38-45.
- Zuboff, S. (2019). *The age of surveillance capitalism: The fight for a human future at the new frontier of power*. PublicAffairs.